

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses konstruksi yang kurang efisien menjadi permasalahan pada industri konstruksi Indonesia, banyak yang harus dipelajari dari Industri manufaktur. Menurut data yang dilaporkan oleh *Lean Construction Institute* pemborosan pada industri konstruksi mencapai 57% sedangkan kegiatan lain hanya sebesar 10% yang memberikan nilai tambah. Hal ini berbanding terbalik dengan industri manufaktur yang mencatat data pemborosan sebesar 26% dan kegiatan lain sebesar 62% yang memberikan nilai tambah (Abduh, 2011). Banyaknya perubahan perancangan, buruknya koordinasi, kurangnya keahlian pekerja, perencanaan konstruksi dan pengendalian konstruksi yang buruk, pengambilan keputusan yang sangat lambat, serta *delivery* material yang lambat dapat menyebabkan permasalahan *waste* pada industri konstruksi. Persaingan industri konstruksi tidak hanya terdapat pada individu perusahaan namun persaingan antar jaringan *supply chain*.

Sholeh dkk. (2020) menyebutkan bahwa *supply chain* merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh konstruksi secara terus-menerus. *Supply chain* merupakan organisasi/perusahaan yang terlibat dalam rangkaian kegiatan perubahan material mulai dari material alam sampai menjadi produk akhir seperti bangunan atau jalan (Maddeppungeng dkk., 2015). Desain *supply chain* sangat berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi. Pelaku rantai pasok yang memberikan kontribusi secara efisien dan produktif dapat membantu industri konstruksi yang mengalami persaingan ketat (Nurwega dkk., 2014). Industri konstruksi dengan kinerja *supply chain* yang baik dapat meningkatkan efisiensi mutu, waktu, dan biaya sehingga dapat meningkatkan produktivitas konstruksi. Desain *supply chain* yang buruk dapat meningkatkan biaya hingga 10% (Maddeppungeng dkk, 2015).

Setiap proyek konstruksi memiliki ciri khas atau keunikan masing-masing. Keunikan tersebut membuat perbedaan pada *supply chain* antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini juga berlaku pada konstruksi gedung. Proses konstruksi yang

rumit dan melibatkan banyak pihak membuat konstruksi gedung membutuhkan kinerja yang baik dari banyak pihak yang terlibat.

Mengingat pentingnya peran *supply chain* dalam konstruksi khususnya konstruksi berskala menengah, dibutuhkan kerangka untuk menilai kinerja *supply chain* pada proyek. Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) menginstruksikan bahwa aktivitas kinerja *supply chain* harus diukur agar efisien. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi semua kontraktor dan *supplier* atas kebijakan tersebut (Sholeh dkk, 2020). Terdapat banyak kajian analisis pengukuran kinerja *supply chain*, namun belum ada kajian yang mengukur kinerja *supply chain* proyek kualifikasi konstruksi menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengukur kinerja *supply chain* proyek konstruksi gedung di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil pengukuran kinerja *supply chain* proyek kualifikasi konstruksi menengah menggunakan metode *SCOR* versi 12 di DIY?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas hanya mengukur kinerja *supply chain* pada proyek kualifikasi konstruksi menengah yang terletak di DIY.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja *supply chain* proyek kualifikasi konstruksi menengah yang terletak di DIY.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif atau manfaat kepada banyak pihak, seperti:

- a. Pihak konstruksi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan membuat keputusan mengenai proyek konstruksi dan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kinerja *supply chain* pada proyek kualifikasi konstruksi menengah.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang pengukuran kinerja *supply chain* proyek kualifikasi konstruksi menengah.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lainnya yang ingin meneliti bidang *supply chain* proyek kualifikasi konstruksi menengah.